

## **BAB III**

### **OBJEK, METODE DAN DESAIN PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), intensi berwakaf uang (Y) dan perilaku berwakaf uang (Z). Adapun subjek penelitian ini adalah wakif pada lembaga wakaf Sinergi Foundation. Penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juli 2018.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kausalitas dengan pendekatan kuantitatif. Metode kausalitas merupakan penelitian yang ditujukan untuk mencari penjelasan adanya hubungan sebab-akibat (*cause-effect*) antar beberapa konsep atau variabel. Selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, penelitian ini juga menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat (Muhamad, 2008). Adapun pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian menggunakan analisis data yang berbentuk angka, dengan tujuan mengembangkan model matematis dan teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diselidiki oleh peneliti (Suryani & Hendryadi, 2015). Selain itu, dalam penelitian ini digunakan metode survei yang merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data (Prasetyo & Jannah, 2005).

#### **3.3 Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian eksplanatori. Menurut Sugiyono (2012) eksplanatori merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Adapun karakteristik dari penelitian ini bersifat replikasi, sehingga hasil uji hipotesis harus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, yang diulang dengan kondisi lain yang kurang lebih sama. Selain itu, menurut (Silalahi, 2012) eksplanatori memiliki tujuan untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih gejala atau variabel.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada bagian ini akan dijelaskan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan yaitu sikap (X1), norma subjektif (X2), persepsi kontrol perilaku (X3), intensi berwakaf uang (Y) dan perilaku berwakaf uang (Z).

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Sikap (X1)	Sikap adalah perasaan positif atau negatif individu (efek evaluasi) tentang suatu perilaku target (Ajzen, 1991).	Sikap terhadap wakaf uang adalah persepsi wakif untuk suka atau tidak suka, atau pandangan positif atau negatif terhadap wakaf uang (Nawawi, 2011)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Persepsi positif terhadap wakaf uang</li> <li>✓ Berwakaf uang merupakan perilaku yang baik</li> <li>✓ Berwakaf uang merupakan opsi berderma yang bagus</li> <li>✓ Berwakaf uang memberikan banyak manfaat untuk umat muslim</li> </ul>	Ordinal
Norma Subjektif (X2)	Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku (Ajzen, 1991)	Dalam konteks berwakaf uang, norma subjektif adalah persepsi apakah orang-orang yang penting (seperti keluarga dan teman dekat) berpikir bahwa dia harus atau tidak berwakaf uang (Osman, Mohammed, & Fadzil, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Keluarga mendukung untuk berwakaf uang</li> <li>✓ Persepsi positif dari keluarga mengenai wakaf uang</li> <li>✓ Teman terdekat mendukung tindakan berwakaf uang</li> <li>✓ Adanya anggapan dari orang-orang sekitar bahwa berwakaf uang adalah perbuatan mulia</li> </ul>	Ordinal
Persepsi Kontrol Perilaku (X3)	Persepsi kontrol perilaku merupakan suatu hal yang mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang	Dalam konteks berwakaf uang, persepsi kontrol perilaku didefinisikan sebagai persepsi individu tentang	<ul style="list-style-type: none"> <li>✓ Memiliki sumber keuangan yang cukup untuk berwakaf uang</li> <li>✓ Memiliki pengetahuan</li> </ul>	Ordinal

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Indikator	Skala
	dirasakan individu dalam melakukan perilaku tertentu dan diasumsikan dapat mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan yang dapat diantisipasi (Ajzen, 1991)	kemampuan mereka untuk melakukan perilaku tertentu yaitu berwakaf uang (Osman, Mohammed, & Fadzil, 2016)	tentang wakaf uang ✓Memiliki kesadaran untuk berwakaf uang ✓Memiliki kemauan untuk berwakaf uang	
Intensi Berwakaf uang (Y)	Intensi adalah bagaimana seseorang sangat ingin melakukan sesuatu dan seberapa banyak usaha yang mereka lakukan untuk melakukan perilaku tersebut (Ajzen, 1991)	Intensi berwakaf uang didefinisikan oleh Osman (2014) sebagai niat individu untuk berwakaf uang secara sukarela	✓Memiliki niat untuk berwakaf uang ✓Mencoba memilih wakaf uang sebagai cara untuk berderma ✓Merekomendasikan wakaf uang kepada keluarga dan teman terdekat ✓Memiliki rencana untuk berwakaf uang di masa depan	Ordinal
Perilaku Berwakaf uang (Z)	Perilaku individu adalah proses logis dimana unsur-unsur seperti sikap, norma, dan kontrol perilaku mempengaruhi pengambilan keputusan individu (Ajzen, 1991)	Perilaku berwakaf uang adalah keputusan wakif untuk melakukan tindakan berwakaf uang (Osman, Htay, & Muhammad, 2013)	✓Berwakaf uang ke lembaga ✓Berwakaf uang sebanyak mungkin ✓Tidak pernah ketinggalan berwakaf uang ✓Berwakaf uang untuk kesejahteraan akhirat	Ordinal

### 3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen data yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena dipandang sebagai sebuah semesta penelitian

(Ferdinand, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah wakif pada lembaga wakaf Sinergi Foundation yang terhitung jumlah wakif sampai Maret 2018 adalah sebanyak 1009 orang.

Sampel merupakan bagian dari karakteristik atau jumlah tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi yang diamati secara rinci (Muhamad, 2008). Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari jumlah populasi wakif lembaga wakaf Sinergi Foundation. Teknik pengambilan sampel wakif yang digunakan adalah *non-probability sampling* dimana setiap anggota populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang yang sama sebagai sampel. Teknik tersebut diambil karena populasi wakif Sinergi Foundation menyebar sangat luas. Adapun jenis sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *quota sampling*. Karakteristik dari jenis sampling tersebut yaitu bahwa yang dijadikan sampel didasarkan pada kebutuhan penelitian atau sampel diambil dengan maksud dan tujuan tertentu yang memiliki informasi tertentu bagi peneliti.

Sementara itu kriteria responden yang dibutuhkan adalah sebagai berikut:

1. Wakif yang membayar wakaf uang di lembaga wakaf Sinergi Foundation
2. Wakif yang telah membayar wakaf uang lebih dari dua kali
3. Wakif yang berdomisili di kota Bandung, kabupaten Bandung, kabupaten Bandung Barat, dan kota Cimahi

Untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini, peneliti membutuhkan sampel berkisar 30-100 karena menggunakan metode analisis *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) (Ghozali, 2014). Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil sampel sebanyak 80 sampel wakif. Selain kriteria di atas, hal ini didasarkan pula pada keterbatasan peneliti dalam hal waktu, biaya, lokasi, dan hal lainnya.

### **3.6 Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai teknik pengujian instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan.

#### **3.6.1 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan kuesioner. Instrumen ini dikembangkan dengan menggunakan skala *likert*. Skala ini dapat disebut juga sebagai *summated scale* yaitu skala yang sering

digunakan dalam ilmu sosial terutama untuk pengukuran sikap seseorang seiring berkembangnya waktu, skala ini dapat digunakan untuk mengukur pendapat, personalitas, menggambarkan kehidupan maupun lingkungan seseorang, emosi, kebutuhan personal dan penggambaran pekerjaan (Ghozali, 2006).

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan dalam bentuk indikator dan ukuran. Selanjutnya, ukuran dari indikator tersebut diturunkan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang akan dijawab oleh responden. Berikut adalah pilihan jawaban yang diberikan:

**Tabel 3.2**  
**Skala Pengukuran**

Pernyataan	Skor
Sangat Setuju / Selalu	5
Setuju / Sering	4
Kurang Setuju / Kadang	3
Tidak Setuju / Pernah	2
Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	1

Setelah memperoleh jawaban dari responden maka langkah berikutnya adalah mengolah data penelitian. Langkah selanjutnya adalah mengkategorikan masing-masing variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel digunakan rumus sebagai berikut (Azwar, 2006):

**Tabel 3.3**  
**Skala Pengukuran Kategori**

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Keterangan:

$X$  = Skor empiris

$\mu$  = Rata-rata teoritis ((skor min + skor maks)/2)

$\sigma$  = Simpangan baku teoritis ((skor maks – skor min)/6)

### 3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket/kuisisioner, yaitu penyebaran daftar pertanyaan penelitian kepada responden penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah wakif di lembaga wakaf Sinergi Foundation yang dijadikan sampel dalam

penelitian mengenai perilaku berwakaf uang, sikap terhadap wakaf uang, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, dan intensi berwakaf uang.

2. Studi kepustakaan, yaitu teknik mengumpulkan data dengan cara menganalisis dan memahami dari berbagai sumber yang relevan seperti jurnal, buku, laporan, website, dan literatur jenis lainnya yang relevan dengan masalah yang sedang dikaji.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah interpretasi untuk penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam rangka mengungkap fenomena sosial tertentu. Dengan kata lain, analisis data juga dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM).

Menurut Abdillah dan Jogiyanto (2009) *Partial Least Square - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM). adalah:

Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari metode PLS-SEM ini bukan hanya untuk konfirmasi teori tetapi juga untuk pengembangan teori dengan tujuan prediksi. Metode ini bersifat *soft modeling*, sebab tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, yang berarti jumlah sampel dapat kecil (dibawah 100 sampel). Selain itu, dapat menganalisis semua jenis data (nominal, ordinal, interval dan rasio) sehingga tidak memerlukan adanya uji normalitas data dan data tidak harus berdistribusi normal (Ghozali, 2014). Oleh karena itu, data penelitian ini tidak mengharuskan memakai *Method of Successive Interval* (MSI) yaitu perubahan data dari ordinal ke interval.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data menggunakan metode PLS-SEM adalah sebagai berikut (Ghozali, 2014):

### 1. Merancang Model Struktural (*Inner Model*) dan Pengukuran (*Outer Model*)

*Inner model* atau dapat disebut juga sebagai *structural model*, *inner relation*, dan *substantive theory* berfungsi menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Model persamaan dari *inner model* adalah sebagai berikut:

$$\mathcal{D} = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

$\mathcal{D}$  menggambarkan vektor variabel laten endogen (dependen),  $\xi$  adalah vektor variabel laten eksogen,  $\zeta$  adalah vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya PLS ini mendesain model *recursive*, maka hubungan antar variabel laten, setiap variabel laten dependen  $\mathcal{D}$ , atau sering disebut dengan *causal chain system* dari variabel laten dapat dispesifikasikan berikut ini:

$$\mathcal{D}_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  adalah koefisien jalur yang menghubungkan prediktor endogen dan laten eksogen  $\xi$  dan  $\mathcal{D}$  sepanjang *range* indeks  $i$  dan  $b$ , dan  $\zeta_j$  adalah *inner residual variable*.

Adapun variabel laten endogen dalam penelitian ini adalah perilaku berwakaf uang dan intensi berwakaf uang, sedangkan variabel laten eksogennya adalah sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku.

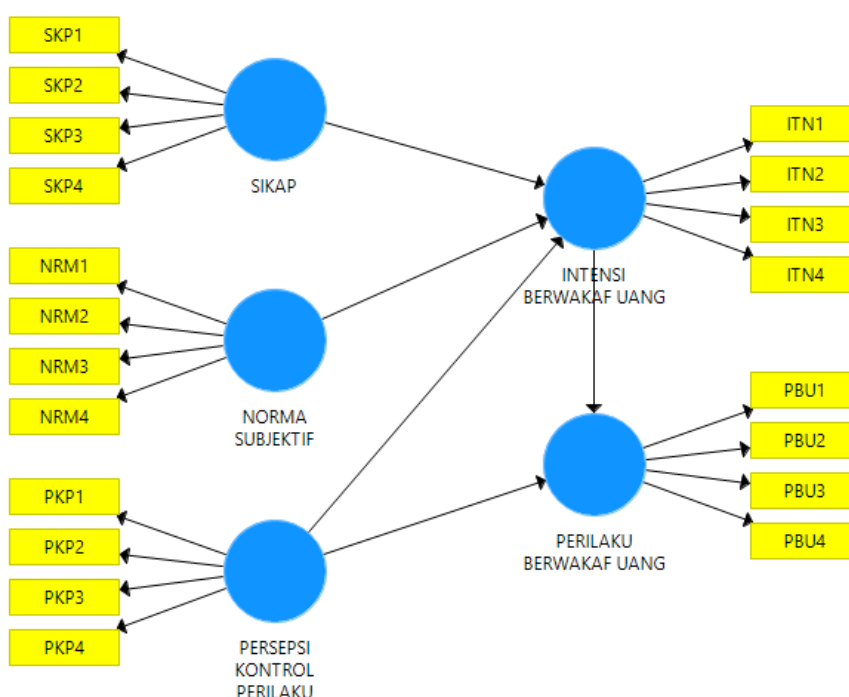
Langkah selanjutnya setelah menentukan variabel laten sebagai variabel yang membangun dalam *inner model* adalah merancang *outer model*. Model yang sering disebut sebagai *outer relation* atau *measurement model* adalah model yang menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya. Dalam penelitian ini, blok indikator yang digunakan adalah blok indikator refleksif dengan persamaan sebagai berikut:

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

$X$  dan  $Y$  dalam model tersebut adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen,  $\xi$  dan  $\eta$ , sedangkan  $\Lambda_x$  dan  $\Lambda_y$  adalah matrik *loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikatornya. Sementara itu,  $\epsilon_x$  dan  $\epsilon_y$  menggambarkan simbol kesalahan pengukuran atau *noise*.

Dalam penelitian ini, outer model dibangun berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan sebelumnya yang mana variabel endogen perilaku berwakaf uang dibangun dengan empat indikator (PBU1, PBU2, PBU3, PBU4), variabel endogen intensi berwakaf uang dibangun dengan empat indikator (ITN1, ITN2, ITN3, ITN4), variabel eksogen sikap dibangun oleh empat indikator (SKP1, SKP2, SKP3, SKP4), variabel eksogen norma subjektif dibangun oleh empat indikator (NRM1, NRM2, NRM3, NRM4) dan variabel eksogen persepsi kontrol perilaku yang dibangun dengan empat indikator (PKP1, PKP2, PKP3, PKP4). Berikut adalah gambar rancangan model penelitian:



**Gambar 3.1**  
**Model Penelitian**

## 2. Evaluasi Model Pengukuran Refleksif

Model evaluasi dalam PLS berdasarkan pada pengukuran prediksi yang mempunyai sifat non-parametrik. Hal ini karena PLS tidak mengasumsikan adanya distribusi tertentu untuk estimasi parameter, maka teknik parametric untuk menguji signifikansi parameter tidak diperlukan. Model pengukuran atau *outer model* dengan indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* dari indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Sehingga dalam evaluasi ini akan



menganalisis validitas, reliabilitas serta melihat tingkat prediksi setiap indikator terhadap variabel laten dengan menganalisis hal-hal berikut:

- a. *Convergent Validity* yaitu pengujian yang dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran refleksi individual ini dikatakan tinggi apabila nilainya lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun menurut Chin (dikutip dalam Ghazali, 2014) mengungkapkan bahwa untuk penelitian tahap awal nilai loading 0,5-0,6 dianggap cukup baik.
- b. *Discriminant Validity*, uji ini dinilai berdasarkan *crossloading* pengukuran dengan konstruk atau dengan kata lain melihat tingkat prediksi konstruk laten terhadap blok indikatornya. Untuk melihat baik tidaknya prediksi variabel laten terhadap blok indikatornya dapat dilihat pada nilai akar kuadrat dari *Average Variance Extracted (AVE)*. Prediksi dikatakan memiliki nilai AVE yang baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap variabel laten lebih besar dari korelasi antar variabel laten.
- c. *Average Variance Extracted (AVE)*, yaitu pengujian untuk menilai rata-rata *communality* pada setiap variabel laten dalam model refleksif. Nilai AVE harus di atas 0.50, yang mana nilai tersebut mengungkapkan bahwa setidaknya faktor laten mampu menjelaskan setiap indikator sebesar setengah dari *variance*.
- d. *Composite Reliability*, pengujian ini dilakukan untuk mengukur internal konsistensi atau mengukur reliabilitas model pengukuran dan nilainya harus di atas 0.70. *Composite reliability* merupakan uji alternatif lain dari *cronbach's alpha*, apabila dibandingkan hasil pengujiannya maka *composite reliability* lebih akurat daripada *cronbach's alpha*.

### 3. Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dilakukan untuk memastikan bahwa model struktural yang dibangun robust dan akurat. Model ini dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, Stone-Geisser Q-square test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Penjelasan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis *R-Square* ( $R^2$ ) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-square* sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Uji ini bertujuan untuk menjelaskan besarnya proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya yaitu perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang *substantive*.
- b. Analisis *Multicollinearity* yaitu pengujian ada tidaknya multikolinearitas dalam model PLS-SEM yang dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance*  $< 0.20$  atau nilai VIF  $> 5$  maka diduga terdapat multikolinearitas (Garson, 2016).
- c. Analisis  $F^2$  untuk *effect size* yaitu analisis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat prediktor variabel laten. Nilai  $F^2$  sebesar 0.02, 0.15 dan 0.35 mengindikasikan prediktor variabel laten memiliki pengaruh yang lemah, medium atau besar pada tingkat struktural.
- d. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* yaitu analisis untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) memiliki nilai *predictive relevance* yang baik, sedangkan nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square* adalah sebagai berikut:
 
$$Q^2 = 1 - (1 - R1^2)(1 - R2^2)$$
- e. Analisis *Goodness of Fit* (GoF), berbeda dengan SEM berbasis kovarian, dalam SEM-PLS pengujian GoF dilakukan secara manual karena tidak termasuk dalam output SmartPLS. Menurut Tenenhaus (dalam Hussein, 2015) kategori nilai GoF yaitu 0.1, 0.25 dan 0.38 yang dikategorikan kecil, medium dan besar. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

#### 4. Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Tahap selanjutnya pada pengujian PLS-SEM adalah melakukan uji statistik atau uji t dengan menganalisis pada hasil *bootstrapping* atau *path*

*coefficients*. Uji hipotesis dilakukan untuk membandingkan antara  $t$  hitung dan  $t$  tabel. Apabila  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel ( $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ), maka hipotesis diterima. Selain itu, untuk melihat uji hipotesis dalam PLS-SEM dapat dilihat dari nilai  $p$ -value, apabila nilai  $p$ -value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan begitupun sebaliknya (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2017). Berikut adalah rumusan hipotesis yang diajukan:

a. Hipotesis Pertama

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya sikap tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya sikap berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

b. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya norma subjektif tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya norma subjektif berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

c. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf uang.

d. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya persepsi kontrol perilaku tidak berpengaruh positif terhadap perilaku berwakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya persepsi kontrol perilaku berpengaruh positif terhadap perilaku berwakaf uang.

e. Hipotesis Kelima

$H_0 : \beta \leq 0$ , artinya intensi berwakaf uang tidak berpengaruh positif terhadap perilaku berwakaf uang.

$H_A : \beta > 0$ , artinya intensi berwakaf uang berpengaruh positif terhadap perilaku berwakaf uang.